

**ANALISIS GERAKAN FEMINIS DI BIDANG EKONOMI PADA  
TOKOH UTAMA PEREMPUAN  
DALAM NOVEL MIDAH SIMANIS BERGIGI EMAS  
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

**Theresia Dessy Wardani**  
Universitas PGRI Palangka Raya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan feminis di bidang ekonomi tokoh utama perempuan dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumen. Penelitian ini menggunakan transkrip novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, analisis data dan kontribusi hasil penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya gambaran gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian pekerjaan, gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian hasil kerja, gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani, gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani.

**Kata kunci :** Gerakan Feminis, Feminis di Bidang Ekonomi, Tokoh Perempuan

**PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk dapat mengetahui pandangan budaya dalam suatu masyarakat, tidaklah semata-mata didapatkan dari tulisan-tulisan ilmiah saja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggali karya-karya fiksi seperti buku-buku sastra, novel, naskah drama, cerpen, ataupun puisi, sehingga tidak perlu harus terjun ke masyarakat yang bersangkutan. Tetapi Suatu hal yang dapat dimengerti bahwa karya sastra fiksi merupakan suatu produk kehidupan yang banyak mengandung nilai-nilai sosial, politis, etika, religi, filosofis (Aprilianto, 2005:1).

Aprilianto berpendapat bahwa salah satu ciri khas yang dapat dilihat dari karangan jenis prosa adalah jenisnya yang bersifat pembeberan. Melalui karangan tersebut, seakan-akan pengarang berusaha menguraikan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara rinci. Segala peristiwa dan kejadian serta seluruh jalan hidup tokoh ceritanya diuraikan sedemikian rupa hingga pembaca dengan mudah mengikuti jalan ceritanya dari awal hingga selesai.

Menurut Nurgiyantoro (2015:3), fiksi merupakan sebuah cerita, yang tujuannya memberikan hiburan kepada pembacasebuah karya sastra pada

hakikatnya adalah replika dari kehidupan nyata, meskipun bentuknya fiksi, misalnya drama, novel, dan cerpen. Pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Merupakan persoalan yang sering disodorkan oleh pengarang. Pengarang sering mengemasnya dengan dalam gaya yang berbeda-beda dan penuh dengan pesan moral bagi kehidupan manusia.

Isi sebuah karya sastra pada umumnya memuat perilaku manusia. Perilaku manusia itu dimuat melalui karakter-karakter para tokoh dalam cerita. Perilaku manusia yang dimuat dalam cerita sangatlah beragam. jika diamati dengan cermat terkadang terjadi perulangan dalam hal ini. Pengulangan atau pola inilah yang ditangkap sebagai sebuah fenomena. Fenomena ini seterusnya dikelompokkan ke dalam kategori tertentu seperti gejala kejiwaan, sosial, dan masyarakat (Endraswara, 2013:10).

Psikologi jelas terlibat erat jika bicara menyangkut manusia, karena dalam psikologi mempelajari perilaku manusia. Aspek kehidupan tidak lepas dari perilaku manusia yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Hal ini diperkuat oleh Teeuw (2013:62) yang mengatakan bahwa konvensi sastra merupakan alat yang mengarahkan kemungkinan pemberian makna yang sesuai pada sebuah karya sastra.

Salah satu bentuk paham manusia yang tertuang dalam karya sastra adalah paham feminis. Lahirnya paham feminis memunculkan gerakan feminis di bidang sastra. Paham feminis yang pada awal kebangkitannya, tercipta untuk kepentingan kelompok dan untuk posisi tertentu kini melebar menjadi tidak terbatas. Salah satu wadah yang digunakan untuk menyebarkan paham ini adalah dunia sastra.

Sugihastuti (2002:61), menyatakan bahwa feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka memunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Hal ini sebagai otonomi perempuan.

Moers (dalam Anwar, 2009:3), meneliti tentang proses refleksi yang terjadi pada penulis-penulis wanita secara historis melalui karya sastra yang ditulisnya. Moers, mengidentifikasi proses refleksi tersebut, berupa perilaku terhadap penulis wanita sebagai sebuah kelompok yang terpisah, berawal pada tahun 1963 sejak Betty Friedan menuliskan "*The Feminine Mystique*" kemudian terus berkembang

pada penulis Tillie Olsen, George Sand, dan Elizabeth Barret Browning.

Moers juga mengemukakan tentang sebuah sejarah penulis wanita yang menjadi korban tradisi pria. Hasil penelitian Moers, menghasilkan pemetaan sebuah wilayah yang sebelumnya tidak dikenal dalam sejarah, yaitu wilayah wanita. Mempelajari sejarah wanita yang berkaitan dengan kesusasteraan, tidak hanya akan secara dramatis membentangkan sejarah hidup wanita yang terrepresentasi dalam karya sastra, tetapi juga akan memahami sejarah sastra itu sendiri.

Karya-karya dari penulis perempuan ini sendiri, muncul untuk mengimbangi budaya sastra yang didominasi oleh aroma maskulinitas. Para penulis perempuan tersebut menyadari penuh bahwa selama ini karya sastra yang beredar seringkali didominasi oleh budaya patriaki yang kental. Setidaknya, kehadiran penulis perempuan yang mengaku para feminis ini merupakan suntikkan dan keairahan baru dalam sastra Indonesia.

Sugihastuti (2002:62) mengatakan bahwa feminisme bukan monopoli kaum perempuan. Istilah feminisme tidak dapat diparalelkan begitu saja dengan istilah *feminin* sebab laki-laki feminis pun ada, dan tidak harus berperilaku kefemininan. Selain itu, perlu dicatat pula bahwa feminisme bukan merupakan upaya

pemberontakan terhadap laki-laki, upaya melawan pranata sosial seperti institusi rumah tangga dan pernikahan, maupun upaya perempuan untuk mengingkari kodratnya, melainkan merupakan upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan.

Salah satu penulis laki-laki yang menganut paham feminisme di Indonesia adalah Pramoedya Ananta Toer. Ini dikarenakan gaya Pramoedya dalam menulis benar-benar suatu yang baru dalam dunia sastra Indonesia. Bahasa yang ditampilkan adalah bahasa yang selama ini dipakai oleh penulis laki-laki namun, berpihak pada kaum perempuan.

Karya Pramoedya Ananta Toer benar-benar menjadi angin segar bagi dunia sastra Indonesia yang selama ini didominasi oleh kekuatan laki-laki. Novel Pramoedya yang berjudul *Midah Simanis Bergigi Emas* ditulis pada warsa 50-an dengan seting tempat kota Jakarta, menkadikan perempuan sebagai tokoh utamanya. Novel *Misah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer ini berdiri dan beraliran feminis. Munculnya feminis tidak lepas dari adanya kesadaran bahwa ada pihak yang mendominasi. Hal ini menjadi alasan hadirnya perlawanan terhadap hegemoni laki-laki.

Goefe (dalam Djajanegara, 2003:22), menjelaskan bahwa feminisme adalah teori

tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, keluarga, seks atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita. Gerakan feminis dapat dilakukan di bidang ekonomi, sosial, budaya, keluarga, agama, politik, dan seks. Gerakan feminis di bidang-bidang itu, tujuannya untuk memeperleh persamaan hak anantara kaum laki-laki dan kaum perempuan.

Menurut Sukri (2001:3), gerakan feminis di bidang ekonomi adalah gerakan yang menuntut persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan dalam bidang kegiatan-kegiatan ekonomi. Gerakan feminis di bidang ekonomi ini, dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang pembagian pekerjaan, bidang pembagian hasil pekerjaan, dan bidang pemenuhan kebutuhan.

Sukri juga mengatakan bahwa dalam kegiatan-kegiatan ekonomi itu, muncul pelembagaan kedudukan wanita di sektor domestik. Pekerjaan di wilayah domestik dipandang lebih rendah daripada pekerjaan di wilayah publik, karena dipandang tidak menghasilkan keuntungan materi. Hal ini mengakibatkan kedudukan perempuan yang bekerja di sektor domestik dipandang lebih rendah daripada laki-laki yang bekerja di sektor publik atau wilayah yang maskulin.

Perempuan dan laki-laki yang sama-sama mengenyam pendidikan, tidak menutup kemungkinan akan mampu bekerja di wilayah yang maskulin. Tanpa pendidikan yang tinggi pun, banyak perempuan yang mampu bekerja di wilayah laki-laki (wilayah maskulin). Perempuan juga mampu bekerja di wilayah maskulin, sebagai contoh pekerjaan kasar seperti, perempuan yang bekerja sebagai tukang becak ataupun tukang parkir. Hal ini bisa saja terjadi, karena perempuan yang bekerja seperti ini memang ada di lingkungan sehari-hari.

Penelitian tentang novel karya laki-laki dalam kaitannya dengan feminis perlu dilakukan agar diketahui kekhasan dari novel tersebut. Kekhasan yang diperoleh tersebut akan dapat menunjukkan perbedaannya dengan novel karya laki-laki lainnya. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada hal tersebut juga dapat mengungkapkan kekhasan penulis dalam mengekspresikan perasaannya melalui gambaran feminis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan jenis realitas yang sesuai dengan objek

penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yakni suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. (Endraswara, 2003: 8). Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memperoleh data dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis yang tidak berbentuk angka. Pendekatan kualitatif, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2014, 62). Sumber data primer berupa novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti internet, jurnal, skripsi, buku acuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, seperti yang diisyaratkan Arikunto (1996: 234) bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Penggunaan teknik

dokumentasi ini dianggap sesuai mengingat data dan sumber data yang diperlukan berupa bahan tertulis dalam hal ini adalah novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Gerakan Feminis di Bidang Ekonomi dalam Hal Pembagian Pekerjaan dalam Novel *Midah Simanis Bergigi Emas*

Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin tidak hanya terdapat dalam masyarakat primitif, tetapi juga dalam masyarakat yang sudah maju, baik dalam masyarakat agraris maupun industri. Dalam berbagai lapisan masyarakat tersebut, kedudukan perempuan tersisih di sektor domestik dan feminin yang menyangkut tugas kerumahtanggaan.

Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin itu memunculkan pelembagaan kedudukan perempuan di sektor domestik. Pekerjaan di wilayah domestik dipandang lebih rendah daripada pekerjaan laki-laki di bidang publik, karena tidak menghasilkan keuntungan materi. Namun, dalam konsep feminis antara laki-laki dan perempuan tidak adanya perbedaan dalam hal pekerjaan. Perempuan juga mampu bekerja seperti laki-laki. Ciri-ciri gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian pekerjaan, yang paling mendasar adalah

pembagian pekerjaan bagi perempuan yang bersifat (1) domestik dan (2) feminin. Hal ini ditemukan dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas*.

Pembagian wilayah kerja ini, sama halnya seperti sebuah aturan yang telah baku, yang hanya menguntungkan satu pihak saja. Dalam hal ini perempuan telah dirugikan oleh aturan yang dibuat oleh masyarakat patriaki. Perempuan tidak boleh berdiri selangkah lebih maju dari laki-laki. Hal ini telah membatasi perempuan, untuk menggunakan otonomi perempuannya.

Berdasarkan teori feminis di bidang ekonomi, tokoh Midah telah (1) kehilangan hak dan kesempatannya untuk bekerja di luar rumah, (2) Midah telah kehilangan haknya untuk bernyanyi, (3) Midah sebagai perempuan telah dinomorduakan dari hak dan kesempatannya, (4) Midah dikonstruksikan sebagai perempuan yang lemah, karena secara biologis laki-laki lebih kuat dari perempuan, dan (4) Midah mengalami ketidakadilan yang diciptakan oleh masyarakat patriaki.

Tugas perempuan dalam kutipan di atas adalah mengerjakan tugas-tugas rumah, dan berbakti pada laki-laki yang menjadi suaminya nanti. Hal ini dikarenakan perempuan sudah dikonstruksikan bekerja di ranah yang feminin. Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin itu memunculkan

pelembagaan kedudukan perempuan di sektor domestik.

## **2. Gambaran Gerakan Feminis di Bidang Ekonomi dalam Hal Pembagian Hasil Kerja dalam Novel *Midah Simanis Bergigi Emas***

Pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki sering diperbincangkan sebagai pangkal permasalahan dalam studi wanita. Hal ini muncul bersama-sama dalam proses evolusi masyarakat yang terus berjalan dan memakan waktu yang panjang. Pembagian kerja seksual absah saja, namun yang perlu dilihat adalah posisi masing-masing dalam hubungan kerja dan bagaimana memberikan nilai terhadap prestasi masing-masing. Pembagian kerja seksual tidak merupakan sesuatu yang keliru akan tetapi penilaian yang berat sebelah yang patut dipertanyakan keabsahannya.

Ciri feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian hasil kerja, dalam penelitian ini adalah antara (1) perempuan dan keluarganya, dan (2) perempuan itu sendiri dengan masyarakat sekitarnya. Misalnya, pembagian hasil kerja untuk orang tuanya, kakak, adik, ataupun anaknya. Berikut ini gambaran gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian hasil kerja, antara perempuan dengan lingkungannya atau masyarakat sekitarnya.

Midah yang hanya seorang pengamen, mau membagi hasil pekerjaannya kepada Riah. Hal ini merupakan gambaran gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian hasil kerja. Pembagian hasil kerja yang dilakukan oleh Midah merupakan bentuk pembagian hasil kerja terhadap orang di sekitarnya atau dilingkungannya.

Midah yang telah mampu membagi hasil kerjanya untuk orang di sekelilingnya, merupakan pembuktian bahwa perempuan juga mampu bekerja seperti laki-laki, dan membagi hasil kerjanya untuk orang lain. Perempuan tidak harus dikatakan sebagai makhluk yang lemah, yang hanya mampu melakukan dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Konsep yang mengatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang bersifat lembut, cantik, emosional, dan keibuaan, telah membuat mereka ternomorduakan dari laki-laki. Hal ini membuat perempuan dianggap tidak mampu bekerja dan membagi hasil kerja. Namun, Midah telah membantah hal itu. Midah mampu bekerja dan membagi hasil kerjanya untuk orang di sekitar atau di sekelilingnya.

### **3. Gambaran Gerakan Feminis di Bidang Ekonomi dalam Hal Pemenuhan Kebutuhan Jasmani dalam Novel *Midah Simanis Bergigi Emas***

Alasan dasar perempuan bekerja di luar rumah adalah untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan ini pun ada dua macam, yakni kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang bersifat primer seperti sandang, pangan, dan papan.

Dalam gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani, yang menjadi ciri utamanya adalah pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer. Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang lebih banyak dirasakan oleh jasmani atau badan manusia, misalnya seseorang yang sedang lapar membutuhkan makanan untuk membuat perutnya kenyang.

Midah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya, menunjukkan bahwa perempuan juga mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tidak harus dilakukan oleh laki-laki. Midah telah membuktikan bahwa perempuan juga mampu. Meski, Midah hanya seorang pengamen saja. Perempuan yang sudah mampu memenuhi kebutuhan jasmani sendiri, membuktikan bahwa perempuan tidaklah harus lagi dikatakan sebagai makhluk yang lemah, tidak berdaya, dan tergantung pada laki-laki.

### **4. Gambaran Gerakan Feminis di Bidang Ekonomi dalam Hal Pemenuhan**

### **Kebutuhan Rohani dalam Novel *Midah Simanis Bergigi Emas***

Kebutuhan rohani berkaitan dengan tuntutan rohani seseorang sehingga sifat-sifatnya tidak berwujud, seperti tuntutan akan perasaan, etika dan keyakinan seseorang. Setiap orang menginginkan keyakinan atau agama menjadikan seseorang merasa tenteram dan memiliki pegangan dalam hidupnya. Dalam rangka mengendurkan ketegangan pikiran karena beban pekerjaan sehari-hari.

Dalam feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani, yang menjadi ciri utamanya adalah pemenuhan kebutuhan yang bersifat tuntutan rohani seseorang. Midah yang masih berusia empat belas tahun saat itu, dan termasuk anak seorang yang berada, tak kurang satu apapun. Meski seorang anak yang berkucukupan, Midah tetap mau berjalan jauh, panasnya terik mentari tak membuatnya mundur mengikuti rombongan pengamen itu. Mereka mengamen menyanyikan lagu-lagu keroncong. Midah yang sangat suka menyanyikan lagu-lagu keroncong, sangat senang mengamen bersama rombongan itu.

Meskipun Midah tak mendapat uang dari hasil mengamen itu, namun ia merasa bahagia, merasa kepuasan batin tersendiri dalam dirinya. Ia merasa dirinya mengabdikan

pada kesukaan menyanyi, dan membagi kesukaannya itu pada pendengarnya.

Perempuan yang diwakili oleh tokoh Midah di atas, membuktikan bahwa perempuan juga mampu memenuhi kebutuhan rohaninya sendiri. Pemenuhan kebutuhan rohani pada kutipan di atas memperlihatkan, bahwa pemenuhan kebutuhan rohani tidak hanya bisa dilakukan dengan uang yang banyak, uang yang diberikan laki-laki saja. Melainkan, pemenuhan kebutuhan rohani juga bisa dilakukan seperti yang dilakukan Midah pada kutipan di atas.

Anggapan bahwa perempuan sebagai makhluk yang lemah, yang selalu tergantung pada laki-laki. Ada juga anggapan bahwa kebahagiaan perempuan tergantung pada laki-laki. Semua itu ditepis oleh tokoh Midah. Midah memperlihatkan bahwa perempuan tidaklah selamanya tergantung pada laki-laki. Perempuan juga mampu memenuhi kebutuhan rohani yang berupa kebahagiaan bagi Midah.

### **SIMPULAN**

Gerakan feminis di bidang ekonomi adalah gerakan yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Berdasarkan aspek yang menjadi nahan penelitian terdapat empat macam



gerakan feminis di bidang ekonomi, yakni sebagai berikut. (1) gerakan feminis di bidang ekonomin dalam hal pembagian pekerjaan, (2) gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian hasil kerja, (3) gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani, dan (4) gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani.

Hal yang dapat disimpulkan dari analisis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian pekerjaan dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer, ditemukan sebanyak5, yang kesemuanya menggambarkan pekerjaan perempuan yang bersifat domestik dan feminin. Pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh kondisi fisik. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah, dan hanya boleh melakukan pekerjaan yang bersifat domestik dan feminin.
2. Gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pembagian hasil kerja dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer, ditemukan sebanyak5, yang kesemuanya menggambarkan pembagian hasil kerja untuk perempuan itu sendiri dan orang-orang sekitarnya. Pembagian hasil kerja

ini terjadi antara perempuan dan tempat bekerjanya, dan antara perempuan itu sendiri dengan lingkungannya.

3. Gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer, ditemukan sebanyak7, yang kesemuanya menggambarkan pemenuhan kebutuhan jasmani. Pemenuhan kebutuhan jasmani merupakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat primer yang dilakukan oleh perempuan. Misalnya, kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan.
4. Gerakan feminis di bidang ekonomi dalam hal pemenuhan kebutuhan rohani dalam novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer, ditemukan sebanyak6, yang kesemuanya menggambarkan pemenuhan kebutuhan rohani oleh perempuan. Pemenuhan kebutuhan rohani berkaitan dengan tuntutan rohani seseorang, sehingga sifat-sifatnya tidak berwujud. Pemenuhan kebutuhan rohani bisa berwujud kepuasan batin tersendiri yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja.

#### DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Ahyar. 2009. *Geneologi Feminis*. Jakarta: Republika.

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.
- Aprilianto, Heri. 2005. *Skripsi: Tokoh Utama Wanita dalam Pandangan Gender pada Novel Wajah Sebuah Vagina Karya Naning Pranoto*. Universitas Negeri Malang
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Subagyo, P, Joko. 1991. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, Sri Suhandjati. 2001. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Larasati*. Jakarta: Lentera Dipantara.